

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru, selain itu sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan berlangsung.

1. Paparan Data

a. Paparan data pra tindakan

Kegiatan pra tindakan merupakan kegiatan pendekatan yang dilakukan guna mengetahui permasalahan pembelajaran di kelas yang akan diteliti.

Pada hari Rabu tanggal 10 November 2015 mengadakan seminar proposal yang diikuti 10 orang mahasiswa dari program studi PGMI serta seorang dosen pembimbing. Setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing, peneliti mengajukan surat izin penelitian ke Kabag TU dan selesai dibuat pada tanggal 18 Desember 2015.

Senin pagi tanggal 22 Februari 2016 peneliti melakukan pertemuan dengan kepala MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung, yaitu Ibu Wiwik Sri Lestari,MM. Tujuan dari pertemuan ini adalah meminta izin untuk melakukan penelitian di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung guna menyelesaikan tugas akhir program Sarjana IAIN Tulungagung. Peneliti juga menyampaikan bahwa subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

Teams Games Tournament (TGT). Kepala madrasah menyatakan tidak keberatan dan memberikan izin serta menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian tersebut. Kepala madrasah juga berharap agar penelitian ini dapat memberikan sumbangan besar dalam proses pembelajaran MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung. Setelah peneliti berdiskusi dengan Kepala Sekolah, beliau menyarankan untuk melakukan penelitian secepatnya sebelum masuk ke Ulangan Tengah Semester. Menurut Wiwik Sri Lestari selaku kepala madrasah, penelitian ini akan menjadi pengalaman berharga bagi peserta didik, karena peserta didik akan lebih paham ketika materi itu diajarkan di semester II ini. Kepala madrasah juga menyarankan agar peneliti menemui wali kelas IV yaitu Ibu Alatik, S.Pd.I guna membicarakan langkah-langkah selanjutnya untuk melaksanakan penelitian pada kelas IV.

Pada hari itu peneliti menemui guru pengampu mata pelajaran IPA kelas IV. Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang sudah mendapatkan izin dari kepala madrasah bahwa peneliti akan melakukan penelitian dengan subjek peserta didik kelas IV dengan mata pelajaran IPA pada materi sumber daya alam. Materi tersebut sesuai dengan salah satu kompetensi dasar mata pelajaran IPA kelas IV semester genap. Setelah itu peneliti berdiskusi terkait kondisi, latar belakang dan permasalahan-permasalahan yang dialami oleh peserta didik kelas IV khususnya pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas IV berjumlah 28 orang dengan rincian 15 laki-laki dan 13 perempuan.

Pada kesempatan itu peneliti juga menanyakan kepada Ibu Alatik selaku wali kelas IV tentang jadwal pelajaran IPA di kelas IV. Ibu Alatik menjelaskan bahwa pelajaran IPA diajarkan pada hari Senin dan Sabtu. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

Berikut kutipan wawancara yang peneliti lakukan kepada guru mata pelajaran IPA :¹

- P : “Bagaimana kondisi belajar peserta didik kelas IV ketika proses pembelajaran IPA berlangsung?”
- G : “Peserta didik masih cenderung kurang aktif, bahkan ada yang bermain sendiri saat saya menjelaskan di depan kelas.”
- P : “Metode apa saja yang Ibu gunakan dalam pembelajarn IPA kelas IV?”
- G : “Saya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan peserta didik saya suruh untuk mencatat materi serta mengerjakan Ulul Albab dan Buku Paket secara individual.”
- P : “Bagaimana kondisi peserta didik saat proses pembelajaran dengan metode tersebut?”
- G : “Peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan sebagian peserta didik masih takut bertanya kalau belum faham dengan materi yang saya sampaikan.”
- P : “Berapa KKM mata pelajaran IPA kelas IV?”
- G : “Untuk saat ini KKM IPA di kelas IV ini masih 70.”
- P : “Apakah disemester II ini KKM nya akan berubah bu?”
- G : “Tidak, disemester II KKM nya tetap”.
- P : “Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas IV untuk mata pelajaran IPA?”
- G : “Hasil belajarnya masih kurang, terbukti pada nilai UTS kemarin untuk mata pelajaran IPA kelas IV nilai rata-ratanya masih kurang dari KKM.”
- P : “Apa kesulitan yang dialami peserta didik kelas IV?”
- G : “Peserta didik masih kurang membaca materi, sehingga sulit untuk memahami dan menyerap materi yang telah saya ajarkan.”
- P : “Apakah ibu sudah pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)*?”
- G : “Saya belum pernah sama sekali.”
- P : “Berapa jumlah seluruh kelas IV bu?”
- G : “Total keseluruhan ada 28 peserta didik, dengan rincian 15 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan.”
- P : “Jadwal untuk mata pelajaran IPA ada di hari apa bu?”
- G : “Hari Senin dan Kamis. Tapi anda bisa melakukan penelitian kapan saja sesuai dengan kesiapan anda.”

Keterangan :

P : Peneliti

G : Guru kelas V

¹ Wawancara dengan Ibu Alatik selaku wali kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung, pada tanggal 22 Februari 2016

Berdasarkan hasil wawancara pra tindakan diperoleh beberapa informasi bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT belum pernah digunakan dalam pembelajaran IPA kelas IV peserta didik masih cenderung kurang aktif dan pemahaman peserta didik masih kurang. Nilai rata-rata IPA masih dibawah KKM.

Selain itu peneliti menyampaikan kepada Ibu Alatik bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri, dan 1 orang pengamat. Pengamat tersebut adalah teman sejawat dari IAIN Tulungagung. Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan peserta didik dalam kelas selama kegiatan pembelajaran. Apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara mengisinya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal. Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Berdasarkan kesepakatan peneliti dengan guru pengampu mata pelajaran IPA kelas IV, pada hari Kamis 03 Februari 2016 peneliti memasuki kelas IV untuk mengadakan pengamatan. Peneliti mengamati secara cermat situasi dan kondisi peserta didik kelas IV yang dijadikan subyek penelitian. Pada hari itu juga peneliti mengadakan tes awal/ *pre test*. Tes awal diikuti oleh 28 peserta didik. Pada tes awal ini peneliti memberikan 5 buah soal isian singkat. Adapun instrumen soal sebagaimana terlampir.

Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban peserta didik untuk mengetahui nilai tes awal. Adapun hasil pre test IPA pokok bahasan sumber daya alam dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel: 4.1 Nilai Tes Awal (*Pre Test*) Peserta Didik

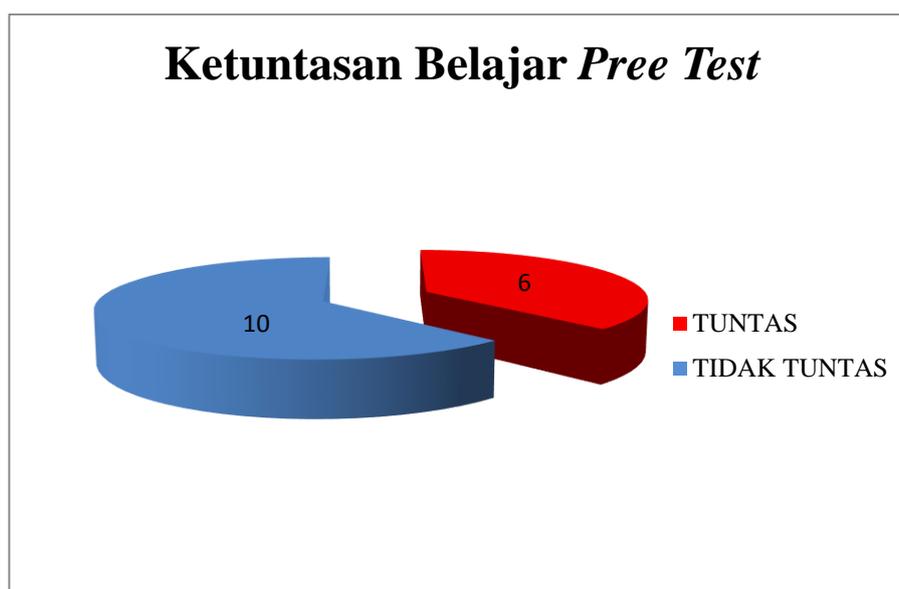
NO	Kode Peserta didik	L/P	Nilai	Keterangan
1.	AWS	L	50	Tidak tuntas
2.	ADF	L	70	Tuntas
3.	AS	P	80	Tuntas
4.	AZR	P	60	Tidak tuntas
5.	EAN	P	30	Tidak tuntas
6.	HK	L	30	Tidak tuntas
7.	IEY	P	50	Tidak tuntas
8.	IA	L	40	Tidak Tuntas
9.	MNK	P	70	Tuntas
10.	MAA	L	50	Tidak tuntas
11.	MRZ	L	20	Tidak tuntas
12.	MRO	L	20	Tidak tuntas
13.	NIM	P	30	Tidak tuntas
14.	NSM	P	80	Tuntas
15.	NODA	P	70	Tuntas
16.	NANK	P	20	Tidak tuntas
17.	RLZ	P	20	Tidak tuntas
18.	RPF	L	80	Tuntas
19.	SAB	L	30	Tidak tuntas
20.	SSZ	P	30	Tidak tuntas
21.	SP	L	50	Tidak tuntas
22.	YA	L	30	Tidak tuntas
23.	ZTZR	L	50	Tidak tuntas
24.	HTW	L	80	Tuntas
25.	FEBA	L	30	Tidak tuntas
26.	TSRA	L	30	Tidak tuntas
27.	ATPR	P	40	Tidak tuntas
28.	MRNT	P	50	Tidak tuntas
	Total skor		1290	
	Rata-rata		46,07	
	Jumlah peserta didik keseluruhan		28	
	Jumlah peserta didik yang telah tuntas		7	
	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas		21	
	Jumlah peserta didik yang ikut tes		28	
	Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes		0	
	Prosentase ketuntasan		25%	

Tabel: 4.2 Rekapitulasi Data Hasil *Pre Test*

No	Uraian	Keterangan
1	Jumlah seluruh peserta didik	28
2	Jumlah peserta pre test	28
3	Nilai rata-rata peserta didik	46,07 %
4	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	7
5	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar	21
6	Ketuntasan belajar (%)	25 %

Dari tabel hasil *pre test* tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 21 peserta didik dan 7 peserta didik yang tuntas belajar. Berdasarkan tabel dapat diketahui juga, nilai rata-rata peserta didik pada tes awal adalah sebesar 46,07 % dan persentase ketuntasan belajar sebesar 25 %. Rata-rata ini belum sesuai dengan syarat mencapai ketuntasan belajar yaitu 75% dari jumlah peserta didik dalam satu kelas. Dari hasil prosentase ketuntasan belajar *pre test* dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

Gambar 4.1 Grafik Prosentase Ketuntasan Belajar *Pre Test*



b. Paparan data pelaksanaan tindakan (Siklus I)

1. Paparan Data Siklus I

Siklus pertama dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dalam kegiatan pembelajaran dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2x 35 menit). Dalam pertemuan ini peneliti akan melakukan pembelajaran dengan model kooperatif tipe TGT materi sumber daya alam.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini terbagi menjadi empat tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Untuk lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut :

1) Tahap Perencanaan Tindakan

- a) Melakukan koordinasi dengan wali kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lengkap dengan soal-soal
- c) Membuat lembar diskusi kelompok I
- d) Membuat lembar tes akhir tindakan I
- e) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kegiatan peneliti pada proses belajar mengajar di kelas ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)*
- f) Membuat lembar pedoman wawancara
- g) Menyiapkan soal turnamen I
- h) Menyiapkan daftar nama anggota kelompok

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan rincian 1 kali pertemuan berlangsung selama 2 x 35 menit, untuk persiapan pelaksanaannya sebagai berikut ∴

a. Pertemuan I (Senin,07 Maret 2016)

Pertemuan pertama siklus I yakni pada hari Senin tanggal 07 Februari 2016 pada pukul 10.00 – 11.10 WIB di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung dengan jumlah peserta didik yang hadir ada 28 peserta didik. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti berperan sebagai guru sedangkan teman sejawat dan guru mata pelajaran IPA berperan sebagai observer.

Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tahap pendahuluan dimulai dengan peneliti mengucapkan salam dilanjutkan dengan menyiapkan kondisi fisik peserta didik, mengabsen peserta didik, menyiapkan buku pelajaran dan sedikit menyampaikan tujuan pelajaran. Selain itu peneliti juga memberikan gambaran mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Selain itu peneliti membentuk kelompok belajar peserta didik yang telah disusun peneliti sebelumnya dan meminta peserta didik pada pelajaran IPA untuk duduk sesuai dengan kelompoknya. Selanjutnya peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik berupa hadiah, yaitu tiga kelompok yang memperoleh skor turnamen tertinggi akan mendapatkan hadiah. Peneliti juga menjelaskan gambaran bahwa keberhasilan kelompok bergantung pada keberhasilan individu. Sehingga untuk menjadi kelompok yang terbaik, setiap anggota kelompok harus menyumbangkan skor turnamen terbaik pula. Untuk itu pada saat diskusi kelompok harus terjadi tutor sebaya yaitu peserta didik yang berkemampuan akademik tinggi harus membantu peserta

didik yang berkemampuan akademik sedang dan rendah, sehingga mereka pun bisa memberikan yang terbaik untuk kelompoknya. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan peserta didik :²

- Guru : “Sebelum ibu menyampaikan materi, ibu mau bertanya. Air, tumbuhan, hewan itu termasuk apa (sambil menunjuk depan kelas)?”
- Sebagian peserta didik : “Sumber Daya Alam bu...!”
- Sebagian peserta didik yang lain : “Sumber daya alam bu...!”
- Guru : “Iya... bagus.. air, tumbuhan, hewan itu merupakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui”
- Sebagian peserta didik : “Oww...”
- Guru : “Nah, coba sekarang sebutkan macam-macam contoh sumber daya alam yang kalian ketahui!”
- Sebagian peserta didik : “sumber daya alam yang bisa diperbarui dan tidak bisa diperbarui bu...!”
- Sebagian peserta didik yang lain : “Sumber daya alam yang bisa habis dan tidak habis bu...!”
- Guru : “Iya...betul sekali anak-anak...sumber daya alam terbagi menjadi dua macam, ada yang dapat diperbarui dan ada yang tidak dapat diperbarui. Nah, anak-anak.. hari ini kita akan membahas materi sumber daya alam. Sudah siapkah kalian dengan materi kita pada hari ini...?”
- Siswa : “Siap bu...!”

Setelah peserta didik duduk berkelompok, peneliti menjelaskan materi klasikal, materinya yaitu Sumber Daya Alam. Setelah selesai menjelaskan materi, peneliti memberikan lembar diskusi kelompok I untuk dikerjakan pada setiap masing-masing kelompok sampai waktu

² Hasil apersepsi dengan peserta didik kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung pada tanggal 07 Februari 2016

yang disediakan untuk diskusi terakhir. Peneliti memina laporan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi bersama-sama. Peneliti membimbing peserta didik menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan bersama-sama tersebut.

Sebelum masuk pada tahap terakhir peneliti memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Pada tahap ini semua peserta didik sudah memahami tentang materi yang sudah disampaikan.

Sebelum melaksanakan turnamen, peneliti memberikan penjelasan aturan-aturan turnamen, peneliti memberikan penjelasan aturan-aturan dalam turnamen yaitu peserta didik duduk di meja turnamen masing-masing sesuai dengan kemampuan akademiknya. Pada pertemuan I terdapat tujuh meja turnamen, setiap meja turnamen terdiri 4 peserta didik yang homogen dari kemampun akademik. Soal turnamen terdiri dari 10 soal yang terdiri dari soal pilhan ganda. Selanjutnya peserta didik mengambil kartu soal dan satu lembar jawaban untuk dikerjakan pada saat turnamen. Satu soal terdiri dari satu soal, peserta didik harus mengerjakan satu soal pada lembar jawaban masing-masing. Setelah mengerjakan satu soal, mereka juga dituntut untuk cepat agar dapat menyelesaikan banyak soal sehingga mendapatkan banyak poin. Setelah waktu turnamen habis,peneliti dan semua masing-masing perwakilan turnamen mencocokkan hasil jawaban yang telah dijawab oleh perwakilan turnamen. Apabila jawaban dapat dijawab peserta didik dengan benar,maka peserta didik

akan mendapat 10 poin. Peserta didik akan menjawab dengan benar dan banyak kan mendapatkan poin yang lebih banyak pula.

Pada tahap selanjutnya penghitungan poin dan pengumuman tiga kelompok terbaik pertama yang menjadi jura I, II, dan III. Penghargaan untuk juara I yaitu mendapat 4 gambar smile, juara II mendapat 3 gambar smile, dan juara III mendapat gambar 2 smile. Soal untuk turnamen dapat dilihat pada lampiran.

Hasil poin masing-masing kelompok dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel: 4.2 Hasil Poin Kelompok pada Turnamen iklus I

NO	Nama Siswa	Kode Siswa	Kelompok	Poin
1.	Andi Wahyu Setiawan	AWS	5	100
2.	Angga Dwi Fahmi	ADF	2	100
3.	Aulia Sahara	AS	1	100
4.	Aurelia Azzura R	AAR	6	100
5.	Emylia As'atu Nafiah	EAN	4	90
6.	Hendrik Kurniawan	HK	4	90
7.	Indri Eka Yuliana	IEY	5	100
8.	Irma Arba'i	IA	4	90
9.	Mar Atun Nabilatul K	MNK	2	100
10.	M Haidar Ali Ar R.	MHAA	2	100
11.	M Rendy Zakaria H.	MRZH	6	100
12.	Muhammad Rio A	MRA	1	100
13.	Nabila Irsalina M	NIM	4	90
14.	Nada Syarofatul Muna	NSM	7	100
15.	Nadya Olva Dwi A.	NODA	7	100
16.	Nur Amalia Nabilatul K	NANK	3	90
17.	Risna Lutfi Zulaika	RLZ	3	90
18.	Rizky Pratama F.	RPF	5	100
19.	Saif Ahmad Baihaqi	SAB	2	100
20.	Selfiana Salsa Zakia	SSZ	5	100
21.	Senndy Pradana	SP	7	100
22.	Yoga Adianto	YA	1	100
23.	Zahin Tsani Zainur R.	ZTZR	6	100
24.	Hylmi Tri Widiastoro	HTW	7	100
25.	Ferdinand Ega Baron A	FEBA	3	90
26.	Tri Shola Riziq Akbar	TSRA	3	90
27.	Amanda Trinita Putri R.	ATPR	1	100

28.	Mawadah Riskia Nur T.	MRNT	6	100
-----	-----------------------	------	---	-----

Tahap terakhir yaitu tahap evaluasi, dimana pada tahap ini peserta didik bukan lagi berkelompok dan berdiskusi, melainkan tugas masing-masing individu, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam 2 pertemuan tersebut. Peserta didik diberi soal tes tindakan I (*Post Test I*) yang terdiri dari 10 soal uraian yang dikerjakan peserta didik selama 20 menit.

Sebelum tes tindakan I dilaksanakan, peneliti meminta peserta didik supaya duduk kembali pada tempat masing-masing dan memberi tahu bahwa akan diadakan tes. Peneliti juga menegaskan kepada peserta didik bahwa tidak boleh saling mencontk jawaban dari temannya selama mengerjakan tes. Terlihat beberapa peserta didik yang berdiskusi dalam mengerjakan tes, segera peneliti langsung menegurnya. Walaupun demikian, para peserta didik terlihat tertib dan semangat dalam mengerjakan soal yang dibagikan oleh peneliti. Pada kesempatan ini peneliti memantau peserta didik dengan berkeliling untuk sekedar melihat-lihat pekerjaan peserta didik dan mendampingi apabila ada peserta didik yang menemui kesulitan dalam memahami soal. Setelah waktu yang disediakan untuk mengerjakan post test I habis, peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil lembar kerjanya.

3) Tahap Observasi

Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti dibantu oleh teman sejawat sebagai observer. Dari hasil observasi inilah peneliti akan mengambil keputusan untuk tindakan selanjutnya.

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran. Pada saat tindakan berlangsung, observer melakukan observasi menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Observasi sangat diperlukan untuk mengatasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam observasi ini peneliti membagi format lembaran menjadi 2 bagian yaitu lembar observer aktifitas peneliti dan lembar observer aktifitas peserta didik. Berikut hasil observasi terhadap aktifitas peneliti dan peserta didik pada siklus I:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Peserta Didik Siklus I

Keterangan	Kegiatan peneliti	Kegiatan peserta didik
	Pertemuan-1	Pertemuan-1
Jumlah skor yang didapat	72	48
Skor Maksimal	75	55
Rata-rata taraf keberhasilan	9,6 %	8,72 %
Kriteria taraf keberhasilan	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, meskipun ada beberapa beberapa hal yang tidak dilakukan oleh peneliti. Prosentase nilai rata-rata yang diperoleh peneliti adalah 9,2% sedangkan

prosentase nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 8,72%. hasil yang Adapun taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu :

Tabel 4.4 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
85 - 100%	A	4	Sangat Baik
70 - 84%	B	3	Baik
55 - 69%	C	2	Cukup
40 - 54%	D	1	Kurang
0 - 39%	E	0	Kurang Sekali

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori baik.

Selain hasil pengamatan diatas, peneliti juga menggunakan hasil catatan lapangan dan hasil *post test* siklus I sebagai pelengkap data penelitian.

a) Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Beberapa peserta didik masih ada yang diam dan tidak memperhatikan saat peneliti bertanya tentang materi yang dibahas.
- 2) Peserta didik berbicara sendiri dengan teman sebangkunya saat peneliti menjelaskan materi di depan kelas
- 3) Peserta didik masih sulit untuk bergabung dengan teman satu kelompok yang telah ditentukan, dan mereka masih banyak yang mengeluh ketika mengetahui siapa kelompoknya.

- 4) Beberapa peserta didik belum ikut serta kerjasama di dalam kelompok, ada yang terlihat diam dan ada pula yang bermain dengan temannya.
- 5) Dalam mengerjakan soal evaluasi masih ada peserta didik yang menyontek, hal itu disebabkan karena peserta didik kurang percaya diri.

Hasil catatan lapangan ini akan dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan refleksi untuk menentukan langkah selanjutnya.

b) Hasil Kerja Kelompok Peserta Didik

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berikut paparan nilai Hasil Kerja kelompok pada siklus I

Tabel: 4.7 Hasil Poin Kelompok Asal Siklus I

No	Kelompok	Nilai
1	A	100
2	B	75
3	C	75
4	D	75
5	E	75
6	F	75
7	G	100
Jumlah		575
Rata-rata		82

Dari hasil kelompok siswa pada siklus I diatas menunjukkan masih ada 5 kelompok yang kurang bekerja sama dan kurang percaya diri menjawab pertanyaan. Bahkan dalam kelompok tersebut masih mengandalkan seorang peserta didik untuk menjawabnya.

c) Hasil Post Test Siklus I

Adapun paparan nilai post test pada siklus I:

Tabel: 4.8 Nilai Post Test Siklus I Peserta didik

NO	Kode Peserta didik	L/P	Nilai	Keterangan
1.	AWS	L	70	Tuntas
2.	ADF	L	80	Tuntas
3.	AS	P	100	Tuntas
4.	AZR	P	70	Tuntas
5.	EAN	P	50	Tidak Tuntas
6.	HK	L	60	Tidak Tuntas
7.	IEY	P	60	Tidak Tuntas
8.	IA	L	50	Tidak Tuntas
9.	MNK	P	80	Tuntas
10.	MAA	L	90	Tuntas
11.	MRZ	L	30	Tidak Tuntas
12.	MRO	L	100	Tuntas
13.	NIM	P	30	Tidak Tuntas
14.	NSM	P	90	Tuntas
15.	NODA	P	100	Tuntas
16.	NANK	P	30	Tidak Tuntas
17.	RLZ	P	30	Tidak Tuntas
18.	RPF	L	90	Tuntas
19.	SAB	L	70	Tuntas
20.	SSZ	P	40	Tidak Tuntas
21.	SP	L	70	Tuntas
22.	YA	L	40	Tidak tuntas
23.	ZTZR	L	70	Tuntas
24.	HTW	L	90	Tuntas
25.	FEBA	L	40	Tidak tuntas
26.	TSRA	L	80	Tuntas
27.	ATPR	P	90	Tuntas
28.	MRNT	P	60	Tidak Tuntas
	Total skor		1740	
	Rata-rata		62,14	
	Jumlah peserta didik keseluruhan		28	
	Jumlah peserta didik yang telah tuntas		16	
	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas		12	
	Jumlah peserta didik yang ikut tes		28	
	Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes		0	
	Prosentase ketuntasan		57,14%	

Tabel: 4.9 Rekapitulasi Data Hasil *Post Test*

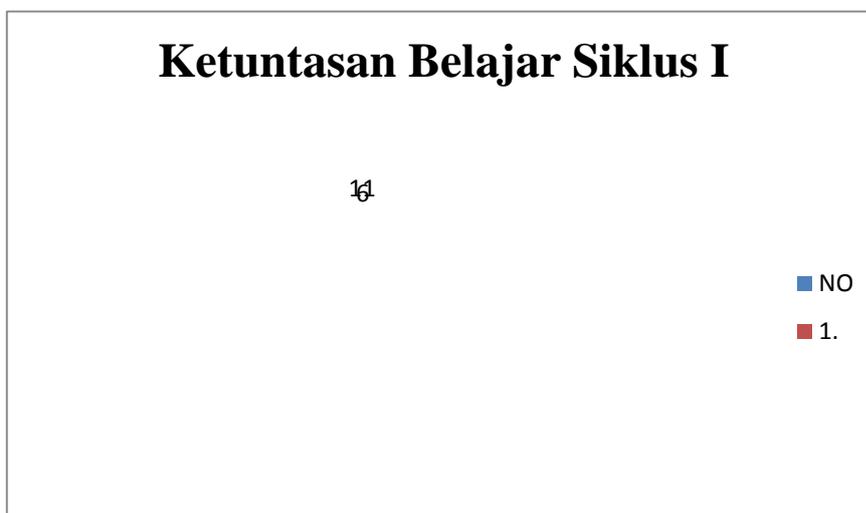
No	Uraian	Keterangan
1	Jumlah seluruh peserta didik	28
2	Jumlah peserta <i>post test</i>	28
3	Nilai rata-rata peserta didik	62,14 %
4	Jumlah peserta didik yang tuntas	16

	belajar	
5	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar	12
6	Ketuntasan belajar (%)	57,14 %

Berdasarkan hasil post test siklus I diperoleh 16 peserta didik telah memperoleh nilai lebih dari 70, sedangkan 12 peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Dari tabel di atas dapat diperoleh jumlah nilai rata-rata 62,14. Dari hasil post test siklus I tersebut, hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan bila di bandingkan dengan rata-rata hasil tes awal yaitu 46,07.

Prosentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 57,14 %, yang berarti bahwa prosentase ketuntasan belajar peserta didik masih di bawah KKM yang telah ditentukan, yaitu 75%. Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa model kooperatif tipe TGT mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung. Dari hasil prosentase ketuntasan belajar siklus I dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar 4.2 Grafik Prosentase Ketuntasan Belajar Siklus I



4) Refleksi

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi, peneliti melakukan refleksi pada siklus I. Data-data hasil penelitian terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru/peneliti dan peserta didik kemudian direfleksi oleh peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil observasi, hasil catatan lapangan, dan hasil tes akhir diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, peserta didik masih belum terbiasa menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TGT yang melibatkan kelompok yang heterogen, hal ini terbukti ketika beberapa peserta didik yang masih sulit menerima teman satu kelompoknya untuk kerjasama mengerjakan soal.

Kedua, belum adanya kerjasama yang baik dalam kelompok. Masih ada peserta didik yang mengerjakan soal kelompok secara individu, hal ini dikarenakan kebiasaan mereka mengerjakan soal individu dan jarang belajar secara berkelompok.

Ketiga, adanya beberapa peserta didik yang gaduh dan bermain saat peneliti menjelaskan materi di depan kelas.

Keempat, peserta didik belum sepenuhnya percaya diri dengan kemampuannya masing-masing. Terbukti dengan ada beberapa peserta didik yang mencontek pekerjaan temannya dan ragu untuk mengumpulkan soal yang dikerjakannya.

Kelima, peneliti melihat hasil observasi. Pada hasil observasi menunjukkan bahwa berdasar taraf keberhasilan, aktivitas peneliti masuk pada kategori baik. Sedangkan pada aktifitas peserta didik masuk dalam

kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas peneliti dan aktifitas peserta didik masih belum bisa maksimal dalam proses pembelajarannya.

Keenam, Prestasi belajar peserta didik berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan pada siklus I, menunjukkan bahwa belum memenuhi ketuntasan hasil belajar.

Dari hasil refleksi tersebut dapat disimpulkan bahwa perlunya tindakan lebih lanjut yaitu siklus II untuk meningkatkan prestasi belajar IPA kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung. Adapun kendala-kendala yang terdapat dalam siklus I dan rencana perbaikan siklus II yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.9 Kendala siklus I dan rencana perbaikan siklus II

Kendala siklus I	Rencana perbaikan siklus II
1. Peserta didik masih belum terbiasa dengan diskusi dalam bentuk kerja kelompok.	1. Peneliti harus menjelaskan kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dalam bentuk kerja kelompok
2. Belum adanya kerjasama yang baik antar individu dalam kelompok	2. Peneliti memantau peserta didik agar bekerjasama dengan cara berkeliling
3. Peserta didik gaduh saat peneliti menjelaskan materi	3. Adanya <i>ice breaking</i> agar fokus ke peneliti
4. Peserta didik belum sepenuhnya percaya dengan kemampuannya.	4. Peneliti memberikan pengarahan kepada peserta didik bahwa menyontek termasuk perilaku yang tidak baik
5. Aktifitas peneliti dan peserta didik belum bisa maksimal	5. Memaksimalkan dengan sepenuhnya
6. Beberapa peserta didik belum mencapai KKM	6. Mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar

Selanjutnya setelah merefleksi hasil siklus I, peneliti mengkonsultasikan dengan wali kelas kelas IV untuk melanjutkan ke siklus II. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti langsung menyusun rencana pelaksanaan siklus II.

c. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus II)

Penelitian siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I. Pelaksanaan tindakan terbagi menjadi empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Untuk lebih rincinya, masing-masing tahapan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran IPA kelas IV terkait dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar diskusi kelompok II, lembar soal turnamen II, lembar tes post test tindakan II, lembar observasi kegiatan peserta didik maupun peneliti dalam pembelajaran.
- b) Menyiapkan pedoman wawancara peserta didik.
- c) Dalam setiap pertemuan peneliti perlu mengoptimalkan pemberian motivasi untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.
- d) Prosedur game/turnamen diupayakan lebih menarik lagi agar minat dan semangat belajar peserta didik dapat meningkat.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilaksanakan 1 kali pertemuan pada hari Kamis, tanggal 10 Februari 2016. Peneliti memulai pelajaran pukul 08.25-09-30 WIB. Pada tahap siklus II ini hampir sama dengan siklus I. Adapun rincian pelaksanaannya sebagai berikut :

- a. Pertemuan I (Kamis 10 Maret 2016)

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 10 Maret 2016 mulai pukul 08.2-09-30 WIB. Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada hari ini peneliti kembali ditemani oleh teman sejawat sebagai tim kolaborasi yang bertindak sebagai observer.

Tahap pendahuluan dimulai dengan peneliti mengucapkan salam dilanjutkan dengan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, sekaligus memotivasi peserta didik untuk selalu aktif dan berlomba-lomba menjadi kelompok yang terbaik, terutama kelompok yang pada turnamen I belum menjadi 3 kelompok terbaik. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan peserta didik :³

- | | | |
|----------------------------------|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Guru | : | “Anak-anak...Apakah kalian masih ingat materi yang ibu ajarkan kemarin?” |
| Sebagian peserta didik | : | “Lupa bu!” |
| Sebagian peserta didik yang lain | : | “Sumber daya alam bu!” |
| Guru | : | “Iya pintar... materi yang ibu ajarkan kemarin adalah sumber daya alam.” |
| Sebagian peserta didik | : | “Iya bu...” |
| Guru | : | “Nah, sumber daya alam ada berapa macam anak-anak?!” |
| Sebagian peserta didik | : | “Dua bu...!” |
| Sebagian peserta didik yang lain | : | “Ada dua bu...!” |
| Guru | : | “Iya, pintar semuanya.. air itu termasuk sumber daya alam yang bagaimana?” |
| Siswa | : | “Dapat diperbarui bu” |
| Sebagian peserta didik yang lain | : | “Tidak bisa diperbarui bu” |
| Guru | : | “Termasuk sumber daya alam yang dapat diperbarui ya....Sekarang, mari kita ingat-ingat lagi materi kemarin ya anak-anak.” |
| Siswa | : | “Iya bu...” |

³ Hasil apersepsi dengan peserta didik kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung pada tanggal 10 Februari 2016

Pada kegiatan inti, peneliti menanyakan kesiapan peserta didik dalam mengikuti materi pelajaran, kemudian peserta didik menyiapkan buku-buku materi yang akan digunakan sebagai pendukung pembelajaran. Pada siklus II semua peserta didik terlihat adanya kesiapan dalam mengikuti pembelajaran, dan dapat dikondisikan semua peserta didik dalam kelompoknya.

Setelah peserta didik sudah duduk sesuai kelompoknya, peneliti menjelaskan tentang materi, materinya yaitu mengulang pada materi pertemuan siklus I, karena sebagian besar dari peserta didik belum begitu memahami materi yang dijelaskan oleh peneliti pada pertemuan siklus I. Setelah usai menjelaskan materi, peneliti memberikan lembar diskusi kelompok II pada setiap kelompok. Peneliti mengingatkan kembali bahwa diakhir pembelajaran setiap kelompok harus menyerahkan laporan hasil diskusi. Setelah waktu yang disediakan untuk berdiskusi habis, maka setiap kelompok harus menyerahkan hasil diskusi yang telah didiskusikan. Kemudian peneliti meminta perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Sebelum peneliti bersama-sama peserta didik menyimpulkan bersama terkait dengan materi, peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik lebih cepat dalam memahami materi pada pertemuan ini. Peneliti menutup pelajaran dengan memberikan motivasi agar peserta didik benar-benar bisa menjawab soal turnamen dan *post test* siklus II.

Sebelum turnamen dimulai, peneliti meminta peserta didik duduk di meja turnamen seperti pertemuan sebelumnya. Kemudian peneliti memberikan perlengkapan turnamen yaitu setiap peserta didik mengambil kartu satu soal untuk dikerjakan di lembar jawaban. Setelah selesai dijawab, masing-masing perwakilan turnamen menaruh alat tulis di atas meja supaya tidak ada yang curang dalam hasil jawaban peserta didik. Kemudian memperhatikan jawaban yang akan dibacakan peneliti dan membahasnya bersama-sama. Kartu soal yang telah diambil tersebut dikembalikan ke tempat semula dan mengambil kartu soal yang lain untuk dikerjakan di lembar jawaban yang sama. Begitu seterusnya sampai waktu yang disediakan berakhir atau kartu soal sudah dikerjakan semua.

Saat turnamen terlihat sekali antusias peserta didik dalam mengerjakan soal karena selain dituntut benar juga dituntut untuk mengerjakan cepat. Siapa yang cepat dan benar dalam mengerjakan soal akan mendapat poin lebih banyak. Setelah waktu turnamen berakhir peneliti memberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Sebelum penghitungan poin dimulai, peneliti meminta lembar jawaban dikumpulkan di meja paling depan.

Pada tahap selanjutnya penghitungan poin individu dilanjutkan dengan penghitungan poin kelompok dan pengumuman tiga kelompok terbaik pertama yang menjadi juara I, II dan III. Jumlah poin masing-masing kelompok dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel: 4.10 Hasil Poin Kelompok pada Turnamen iklus I

NO	Nama Siswa	Kode Siswa	Kelompok	Poin
1.	A	AWS	5	90
2.	B	ADF	2	90
3.	C	AS	1	100
4.	D	AAR	6	100
5.	E	EAN	4	90
6.	F	HK	4	90
7.	G	IEY	5	90
8.	H	IA	4	90
9.	I	MNK	2	90
10.	J	MHAA	2	90
11.	K	MRZH	6	100
12.	L	MRA	1	100
13.	M	NIM	4	90
14.	N	NSM	7	100
15.	O	NODA	7	100
16.	P	NANK	3	90
17.	Q	RLZ	3	90
18.	R	RPF	5	90
19.	S	SAB	2	90
20.	T	SSZ	5	90
21.	U	SP	7	100
22.	V	YA	1	100
23.	W	ZTZR	6	100
24.	X	HTW	7	100
25.	Y	FEBA	3	90
26.	Z	TSRA	3	90
27.	AA.	ATPR	1	100
28.	BB	MRNT	6	100

3) Tahap Observasi

Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti dibantu oleh wali kelas sebagai observer I dan teman sejawat sebagai observer II. Dari hasil observasi inilah peneliti akan mengambil keputusan untuk tindakan selanjutnya.

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran. Pada saat tindakan berlangsung, observer melakukan observasi menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Observasi sangat diperlukan untuk mengatasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Dalam observasi ini peneliti membagi format lembaran menjadi 2 bagian yaitu lembar observer kegiatan peneliti dan lembar observer kegiatan peserta didik. Berikut hasil observasi terhadap aktifitas peneliti pada siklus II.

a) Data hasil observasi peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran.

Tabel 4.11 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Peserta Didik

Siklus II

Keterangan	Kegiatan peneliti	Kegiatan peserta didik
	Pertemuan-1	Pertemuan-1
Jumlah skor yang didapat	72	48
Skor Maksimal	75	55
Rata-rata taraf keberhasilan	9,6 %	8,72 %
Kriteria taraf keberhasilan	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, meskipun ada beberapa indikator yang belum muncul. Prosentase nilai rata-rata yang diperoleh dari observer I dan observer II tersebut adalah 85,71%.

Adapun taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu :

Tabel 4.12 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
85 - 100%	A	4	Sangat Baik
70 - 84%	B	3	Baik
55 - 69%	C	2	Cukup
40 - 54%	D	1	Kurang
0 - 39%	E	0	Kurang Sekali

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus II termasuk dalam kategori sangat baik.

Selain hasil pengamatan diatas, peneliti juga menggunakan hasil catatan lapangan dan hasil wawancara sebagai pelengkap data penelitian.

a) Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik sudah mampu menjawab pertanyaan dari peneliti terkait materi
2. Peserta didik memperhatikan penjelasan dari peneliti dengan baik, terbukti dengan adanya imbal balik yang baik pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Peserta didik sudah mulai bisa bekerjasama dalam satu kelompok bahkan hubungan komunikasi antar laki-laki dan perempuan terjalin dengan baik.
4. Peserta didik sudah mulai berani untuk bertanya kepada teman satu kelompoknya saat dia tidak bisa menjawab pertanyaan kelompok.

5. Dalam mengerjakan soal evaluasi, peserta didik sudah mulai percaya diri untuk mengerjakan sendiri.
6. Peserta didik merasa senang dengan pembelajaran kooperatif tipe TGT , karena di *setting* berkelompok secara heterogen dan kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi mendapatkan *reward* dari peneliti.

b) Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan 2 peserta didik dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa senang dan tidak jenuh saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT. Adapun cuplikan wawancara dengan 2 peserta didik, Mar Atun (P1) dan Haidar (P2) sebagai berikut :

- Peneliti : “Bagaimana pembelajaran IPA tadi, menyenangkan atau tidak?”
- P1 : “Menyenangkan bu...!”
- P2 : “Iya bu.. menyenangkan bu.. bisa rame-rame berebut jawaban”
- Peneliti : “Selain itu, apa yang membuat kalian senang?”
- P1 : “Seru bu, tidak seperti biasanya, saya dapat penghargaan kelompok”
- Peneliti : “Apa kalian suka belajar dengan cara seperti itu?”
- P2 : “ Suka bu.. kalau setiap hari seperti tadi saya semangat belajar bu...tidak jenuh bu”
- Peneliti : “Nah..kalau pemahaman materinya bagaimana? Masih ada yang belum jelas?”
- P1 dan P2 : “Sudah jelas bu”.
- Peneliti : “Bagaimana tanggapanmu terhadap penerapan model kooperatif tipe TGT untuk pembelajaran IPA?”
- P2 : “Berkelompok tadi ya bu?”
- Peneliti : “Iya..”
- P2 : “Asyik bu,, saya bisa bertanya pada teman, bisa berdiskusi, dan bisa berlomba bu.”
- P1 : “Ada kuis dan penghargaan kelompok juga.”

c) Hasil Kerja Kelompok Peserta Didik

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berikut paparan nilai Hasil Kerja kelompok pada siklus II:

Tabel: 4.15 Nilai Hasil Kerja Kelompok Siklus II

No	Kelompok	Nilai
1	A	100
2	B	100
3	C	100
4	D	90
5	E	90
6	F	80
7	G	90
Jumlah		650
Rata-rata		92,85

Dari hasil kelompok peserta didik pada siklus II diatas menunjukkan adanya peningkatan dalam bekerja sama. Peserta didik sudah mampu mendiskusikan jawaban mereka dengan baik, sehingga hasil nilainya maksimal.

d) Hasil Post Test Siklus II

Hasil post test tindakan ini digunakan untuk menunjukkan seberapa besar keberhasilan dan seberapa besar peningkatan dalam proses belajar pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dibanding dengan pertemuan siklus I. Nilai post test dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Nilai Post Test Siklus II Peserta didik

NO	Kode Peserta didik	L/P	Nilai	Keterangan
1.	AWS	L	100	Tuntas
2.	ADF	L	100	Tuntas

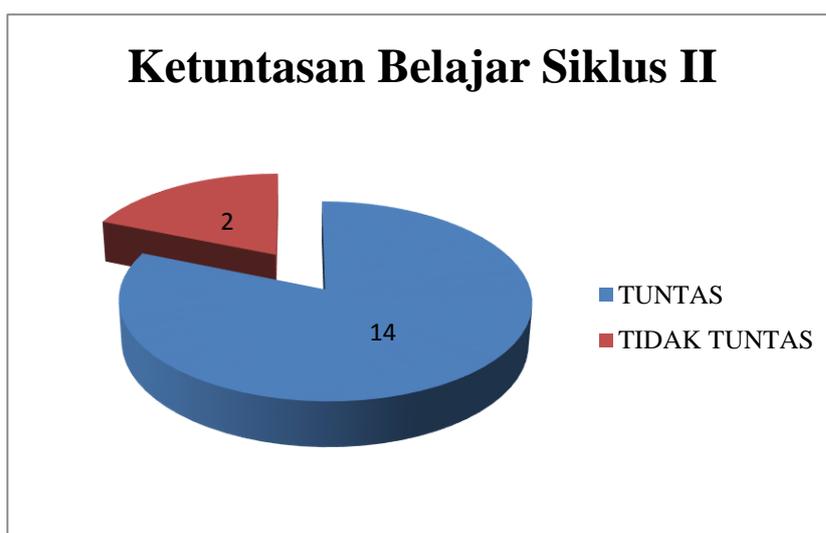
3.	AS	P	100	Tuntas
4.	AZR	P	100	Tuntas
5.	EAN	P	70	Tuntas
6.	HK	L	90	Tuntas
7.	IEY	P	90	Tuntas
8.	IA	L	80	Tuntas
9.	MNK	P	90	Tuntas
10.	MAA	L	90	Tuntas
11.	MRZ	L	90	Tuntas
12.	MRO	L	30	Tidak Tuntas
13.	NIM	P	30	Tidak Tuntas
14.	NSM	P	90	Tuntas
15.	NODA	P	100	Tuntas
16.	NANK	P	100	Tuntas
17.	RLZ	P	30	Tidak tuntas
18.	RPF	L	90	Tuntas
19.	SAB	L	90	Tuntas
20.	SSZ	P	70	Tuntas
21.	SP	L	80	Tuntas
22.	YA	L	70	Tuntas
23.	ZTZR	L	80	Tuntas
24.	HTW	L	100	Tuntas
25.	FEBA	L	90	Tuntas
26.	TSRA	L	80	Tuntas
27.	ATPR	P	90	Tuntas
28.	MRNT	P	90	Tuntas
	Total skor		2310	
	Rata-rata		82,5	
	Jumlah peserta didik keseluruhan		28	
	Jumlah peserta didik yang telah tuntas		25	
	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas		3	
	Jumlah peserta didik yang ikut tes		28	
	Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes		0	
	Prosentase ketuntasan		89,28%	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II meningkat dari pada tes siklus I. Dimana rata-rata kelas tes siklus II adalah 82,5 sedangkan rata-rata kelas tes siklus I adalah 62,14. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa peningkatan nilai rata-rata peserta didik sebesar 7,25. Prosentase ketuntasan belajarnya juga meningkat, yaitu pada siklus I 57,14% (12

peserta didik tuntas) sedangkan pada siklus II menjadi 89,28% (25 peserta didik tuntas).

Dari prosentasi ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II peserta didik kelas IV sudah memenuhi kriteria, karena nilai rata-rata 82,5% sudah diatas ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 75%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung. Dari hasil prosentase ketuntasan belajar siklus II dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar 4.3 Grafik Prosentase Ketuntasan Belajar Siklus II



4) Tahap Refleksi

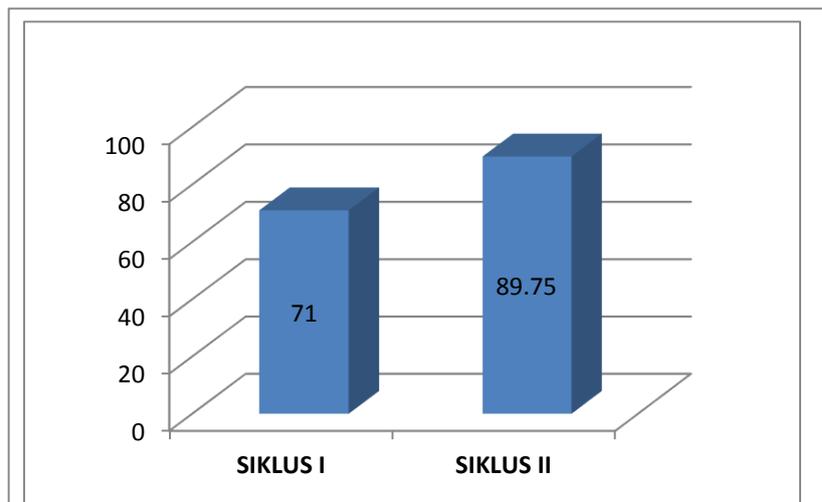
Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi, peneliti melakukan refleksi pada siklus I. Data-data hasil penelitian terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru/peneliti dan peserta didik kemudian direfleksikan oleh peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses

pembelajaran pada siklus I, hasil observasi, hasil catatan lapangan, dan hasil tes akhir diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, peserta didik mulai terbiasa melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang melibatkan kelompok heterogen, hal ini terbukti ketika belajar kelompok peserta didik sudah mulai bekerja sama dengan baik.

Kedua, berdasarkan hasil kerja kelompok. Peserta didik mampu bekerjasama dengan baik dalam kelompok. Peserta didik yang terlibat dalam satu kelompok sudah dapat bekerjasama dengan cara berdiskusi saat mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti.

Gambar 4.4 Grafik Nilai Rata-rata Kelompok



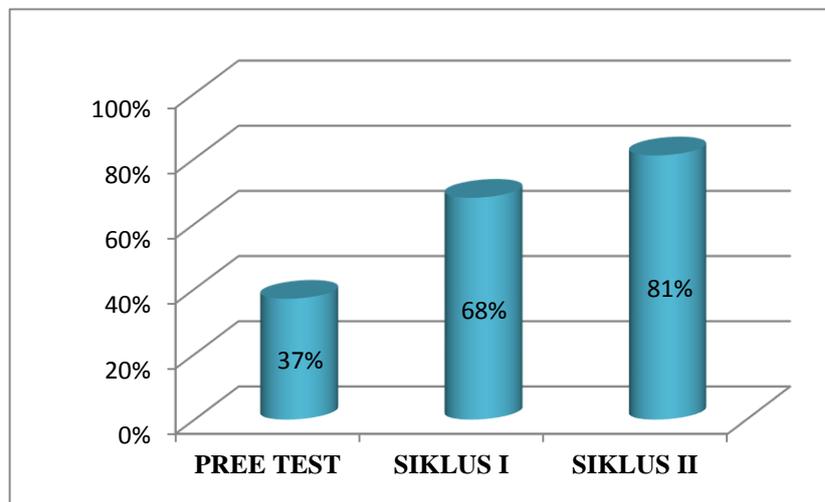
Ketiga, peserta didik sudah mulai memperhatikan peneliti saat peneliti menjelaskan di depan kelas. Ketika peserta didik terlihat lelah, peneliti segera melakukan ice breaking dengan nyanyian yang terkait materi, jadi peserta didik fokus kembali.

Keempat, melihat dari hasil observasi. kegiatan guru dan peserta didik, sudah banyak terjadi peningkatan dan tergolong baik.

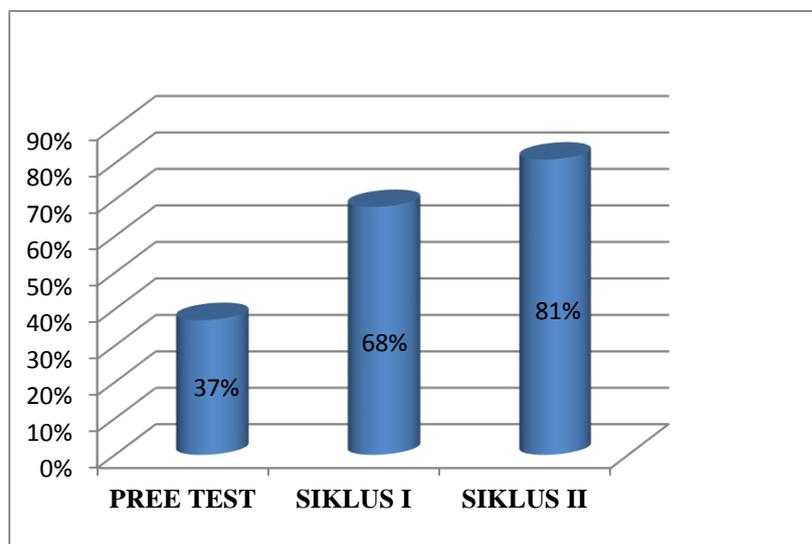
Keenam, berdasarkan hasil wawancara dan catatan lapangan, interaksi antar anggota kelompok lebih baik, bertanya jika ada materi yang belum dipahami, dan peserta didik senang dalam mengikuti pembelajaran IPA yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Ketujuh, prestasi belajar peserta didik berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan pada siklus II menunjukkan sudah memenuhi ketuntasan belajar dibandingkan dengan siklus I. Berikut grafik nilai rata-rata dan grafik prosentase ketuntasan hasil belajar yang dilakukan dari test awal, siklus I sampai siklus II.

Gambar 4.5 Grafik Nilai Rata-rata



Gambar 4.5 Grafik prosentase ketuntasan hasil belajar



Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II dapat disimpulkan bahwa, secara umum pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan kerja sama dari peserta didik dan adanya peningkatan prestasi belajar pada peserta didik serta keberhasilan peneliti dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Oleh karena itu tidak diperlukannya pengulangan siklus.

2. Temuan penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung sebagai berikut :

a. Temuan Umum

- 1) Pada proses pembelajaran di siklus I peserta didik masih belum terbiasa untuk melakukan kerjasama dalam kelompok, namun pada proses pembelajaran di siklus II peserta didik sudah mulai terbiasa bekerjasama dengan teman sekelompoknya.
- 2) Pada proses pembelajaran siklus I peserta didik masih belum percaya diri dalam menjawab kuis yang diberikan oleh guru dan bertanya mengenai materi yang belum difahami, namun pada siklus II keberanian peserta didik untuk menjawab kuis dan bertanya sudah meningkat.
- 3) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT mampu meningkatkan kemampuan kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik.
- 4) Pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

b. Temuan khusus

Adanya beberapa peserta didik yang belum tuntas dalam memahami materi sumber daya alam.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ipa melalui penerapan model pembelajarn kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Dengan menerapkan model pembelajaran tersebut dalam pembelajaran IPA akan lebih aktif dan dapat lebih memahami materi secara mendalam dan terperinci. Dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan *pre tes* untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan dan pemahaman mereka tentang materi yang akan disampaikan saat melakukan penelitian siklus 1. Dan hasil analisa *pre tes* memang memerlukan tindakan untuk meningkatkan prestasi belajar mereka dalam pelajaran IPA terutama dalam pelajaran sumber daya alam. Dalam kegiatan ini dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dalam kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi dan mengajak peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk kegiatan inti peneliti memulai mengeksplorasi model yang ditawarkan untuk meningkatkan prestasi belajar kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulunagung. Dalam kegiatan akhir,peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan hasil pembelajaran.

Dengan melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT), peserta didik dapat meraih keberhasilan belajar,selain itu juga melatih peserta didik untuk memiliki ketrampilan,baik ketrampilan berfikir maupun ketrampilan sosial. Model pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan secara penuh dalam suasana

belajar yang terbuka dan demokratis. Peserta didik berperan sebagai tutor bagi teman sebangkunya.

1. Kerja sama peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif

Penggunaan model pembelajaran kooperatif adalah suatu proses yang membutuhkan partisipasi dan kerja sama dalam kelompok pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar peserta didik menuju belajar yang lebih baik, saling tolong menolong dalam beberapa perilaku sosial. Pembelajaran harus menekankan kerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang sama. Oleh sebab itu penanaman ketrampilan kooperatif sangat perlu dilaksanakan, antara lain menghargai pendapat orang lain, mendorong partisipasi, berani mengajukan pertanyaan, mengambil giliran dan berbagi tugas. Meningkatkan ketrampilan kerjasama dalam memecahkan masalah yaitu tujuan terpenting yang diharapkan dalam pembelajaran kooperatif adalah peserta didik ketrampilan bekerjasama dan berhubungan ini adalah ketrampilan yang penting dan sangat diperlukan di masyarakat. Peserta didik mengetahui tingkat keberhasilan dan efektifitas kerja sama yang telah dilakukan. Untuk memperoleh informasi itu para peserta didik perlu mengadakan perbaikan-perbaikan secara sistematis tentang bagaimana mereka telah bekerjasama sebagai satu tim, seberapa baik tingkat pencapaian tujuan kelompok, bagaimana mereka saling membantu satu sama lain, bagaimana mereka bertingkah laku positif untuk memungkinkan setiap individu dan kelompok secara keseluruhan menjadi berhasil, dan apa yang mereka butuhkan untuk melakukan tugas-tugas yang akan datang supaya lebih berhasil.⁴

⁴ Isjoni, *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.43-44

Para ahli telah menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang sulit, dan membantu peserta didik menumbuhkan kemampuan berfikir kritis. Pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan baik pada peserta didik kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Pembelajaran kooperatif mempunyai efek yang berarti terhadap penerimaan yang luas terhadap keragaman ras, budaya, dan agama, strata sosial, kemampuan, dan ketidakmampuan. Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada peserta didik yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk berkerjasama saling menguntungkan satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain.

Indikator kerja sama dalam penelitian ini adalah kerja sama peserta didik dalam menyampaikan materi didalam diskusi kelompok dan kerja sama peserta didik dalam mengerjakan soal turnamen untuk mencapai skor tinggi yang nantinya akan menjadi skor kelompok.

a. Kerja sama peserta didik dalam menyampaikan materi dalam diskusi kelompok

Kerja sama yang baik antar peserta didik dalam pembelajaran kooperatif sangat bermanfaat bagi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam model kooperatif tipe TGT, kerja sama yang sangat menonjol adalah saat penyampaian materi pada kelompok. Karena pemahaman peserta didik tentang materi akan didapatkan. Berdasarkan hasil dari siklus1 dan siklus2, kerja sama mengalami peningkatan dari awalnya peserta didik tidak setuju dengan pembagian kelompok heterogen menjadi bisa menerima bahkan peserta didik bisa menyatu dalam kelompok tersebut dengan baik. Pembagian kelompok

dengan jumlah yang sesuai mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif.

Dengan melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe TGT peserta didik memungkinkan meraih keberhasilan dalam belajar, di samping itu juga bisa melatih peserta didik untuk memiliki ketrampilan, baik kerampilan berfikir, maupun ketrampilan sosial seperti ketrampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan memasukkan dari orang lain, bekerjasama, rasa setia kawan, dan mnegurangi timbulnya perilaku yang mnyimpang dalam kehidupan kelas.

b. Kerja sama peserta didik dalam mengerjakan soal turnamen

Dalam pembelajaran kooperatif, peserta didik berkerja bersama-sama dengan saling membantu satu sama lain sebagai satu tim untuk mencapai tujuan bersama. Kegagalan dari salah satu anggota kelompok berarti kegagalan bagi semuanya. Demikian pula halnya dengan tujuan yang akan dicapai suatu kelompok peserta didik tertentu. Tujuan kelompok akan tercapai apabila semua anggota kelompok mencapai tujuannya secara bersama-sama. Peserta didik belajar bersama-sama saling membantu antara satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan setiap orang dalam kelompok mncapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya. Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivits anggota kelompok, baik secara individual mampupun secara kelompok.

Dengan berkelompok peserta didik mendapat kesempatan yang lebih luas unuk mempraktekkan sikap dan perilaku partisipasi pada situasi sosial yang bermakna bagi peserta didik. Kerja sama antara peserta diik dalam

kegiatan belajar menurut Harmin dapat memberikan berbagai pengalaman. Mereka lebih banyak mendapatkan kesempatan berbicara, inisiatif, menentukan pilihan dan secara umum mengembangkan kebiasaan yang baik. Dalam pembelajaran kooperatif dapat menciptakan penerimaan secara luas dari peserta didik yang berbeda berdasarkan jenis kelamin, status sosial, dan kemampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi peserta didik dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.

2. Hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT)